

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karena pendidikan merupakan wadah pembinaan tenaga kerja, dapat untuk menambah lapangan pekerjaan, serta untuk memperoleh status tertentu dalam masyarakat (Muhson, Wahyuni, Supriyanto, dan Mulyani, 2012). Selain itu pendidikan tinggi merupakan salah satu upaya menjadi penyedia tenaga kerja yang berkualitas dan juga dapat menjadi tangki pemikir (*think tank*)-nya pemerintah dalam membuat kebijakan dan implementasi kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas. Disamping itu, lulusan pendidikan tinggi diharapkan untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran (Hariani, 2011).

Namun lulusan perguruan tinggi belum menjamin sepenuhnya untuk bekerja, karena lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit atau bahkan menjadi hilang. Ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan menyebabkan banyak lulusan perguruan tinggi menjadi pengangguran. Hal ini terlihat pada data tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan diploma di Sumatera Barat tahun 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Barat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan diploma di Sumbar

No.	Tahun	Bulan	Jumlah
1.	2014	Februari	3.530 (2,23%)
2.	2014	Agustus	4.650 (3,06%)
3.	2015	Februari	9.396 (6,31%)
4.	2015	Agustus	12.512 (8,25%)

Sumber: Data BPS Provinsi Sumatera Barat, 2015

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan diploma pada bulan Agustus 2015 sebesar 8,25% yang meningkat 1,94% dari bulan sebelumnya yaitu bulan Februari 2015. Fenomena ini dapat disebabkan karena sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung memiliki *mindset* sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) (Direktorat Pembelajaran Dikti, 2015).

Menurut Alma (2010), semakin maju suatu negara maka semakin banyak orang terdidik, namun ketika lapangan pekerjaan lebih sedikit dari orang terdidik maka akan menimbulkan pengangguran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi pengangguran adalah menambah jumlah wirausaha. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) melakukan beberapa usaha antara lain yaitu menambah mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran. Di samping itu, Dikti menganjurkan untuk memfokuskan pendidikan kewirausahaan pada 83 institusi perguruan tinggi negeri dan 103 institusi perguruan tinggi swasta (Dikti, 1999). Hal ini senada dengan pendapat Saiman (2011) yang menyatakan, di Indonesia mata kuliah kewirausahaan telah diajarkan di

berbagai perguruan tinggi, bahkan dijadikan sebagai kurikulum wajib. Tujuannya agar paradigma berfikir mahasiswa berubah, yakni perubahan dari setelah lulus kuliah melamar pekerjaan menjadi berfikir untuk menjadi seorang wirausaha.

Salah satu perguruan tinggi yang menunjang dalam melahirkan wirausaha di Sumatera Barat yaitu Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang saat ini sedang gencar-gencarnya dalam membangun jiwa wirausaha pada mahasiswa, hal ini berkaitan dengan tujuan dari Universitas Negeri Padang yaitu menjadi *Entrepreneurial University*. Program studi diploma merupakan program studi yang menunjang untuk mencapai tujuan dari Universitas Negeri Padang. Program studi diploma pertama kali dibuka pada tahun 1997 dengan tujuan untuk mempersiapkan lulusan diploma dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Program studi D3 Tata Busana jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang merupakan salah satu program studi yang memiliki andil dalam menghasilkan lulusan untuk menciptakan lapangan pekerjaan (komunikasi personal dengan ketua prodi pada 16 Juni 2017).

Pengembangan konsep kewirausahaan pada jenjang D3 Tata Busana di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga sesuai dengan visi misi program studi D3 Tata Busana yaitu menjadi program studi D3 Tata Busana unggulan (*center of excellent*) dalam menghasilkan tenaga profesional di bidang Tata Busana, sains, teknologi, dan seni berlandaskan nilai dan moral, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Setelah itu pada misi yang ke-

dua dari prodi D3 Tata Busana ialah membekali mahasiswa dengan jiwa kewirausahaan (Pedoman akademik, 2016).

Berdasarkan komunikasi personal dengan ketua prodi D3 Tata Busana pada tanggal 3 Mei 2017 diketahui bahwa tujuan dibukanya D3 Tata Busana adalah untuk mempersiapkan mahasiswa agar bisa membuka atau menciptakan usaha di bidang busana. Hal tersebut juga tertera pada tujuan program studi yang ke lima dari D3 Tata Busana yaitu membekali mahasiswa dengan jiwa kewirausahaan (pedoman akademik, 2016). Untuk mewujudkan tujuan tersebut pihak program studi memberikan mata kuliah penunjang mahasiswa untuk berwirausaha, yang mana mata kuliah tersebut sudah ada sejak program studi didirikan. Mata kuliah yang terkait dengan persiapan mahasiswa untuk berwirausaha yaitu, seperti Kewirausahaan, Pengelolaan Usaha Busana (PUB), Desain Produksi Busana, dan Manajemen Usaha Butik (kurikulum.unp.ac.id/ignadm).

Selain mata kuliah yang terkait dengan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha, dari tahun 2007 pihak kampus juga menyediakan dua fasilitas dalam menunjang mahasiswa berwirausaha, yaitu Unit Usaha Busana dan Unit Pengelolaan Sumber Daya (sia2.unp.ac.id 2017). Pada fasilitas yang pertama yaitu ruang Unit Usaha Busana yang berlokasi di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang, mahasiswa yang bergabung pada Unit Usaha Busana ini dapat mengasah keterampilan yang telah mereka pelajari. Lalu fasilitas yang kedua yaitu Unit Pengelolaan Sumber Daya yang berada di tengah perumahan masyarakat. Pada fasilitas yang kedua ini mahasiswa

diberi kesempatan untuk mencoba memproduksi dengan kreatifitas sendiri namun tetap dalam arahan dan bimbingan dosen. Prosesnya dimulai dari membuat desain pola hingga memasarkannya ke masyarakat (komunikasi personal dengan ketua prodi pada 12 Juni 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas juga dikatakan bahwa lulusan mahasiswa program studi D3 Tata Busana memang didorong untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri. Namun data yang didapatkan peneliti di lapangan berdasarkan hasil survey adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Lulusan mahasiswa Program Studi D3 Tata Busana UNP

No	Tahun Tamat	Jumlah	Berwirausaha	Keterangan			
				Bekerja di luar bidang busana	Pekerja di bidang busana	Melanjutkan studi	Menganggur
1	2012	17	7	2	1	1	6
2	2013	11	2	1	0	1	7
3	2014	8	5	0	1	0	2
4	2015	13	4	2	1	1	5
Total		49	18 (36,7%)	5 (10,2%)	3 (6,1%)	3 (6,1%)	20 (40,8%)

Sumber: jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga UNP 2016

Dari data di atas dapat dilihat bahwa, berdasarkan data *tracer study* yang dilakukan kepada 49 orang alumni terdapat 40,8% lulusan ahli madya yang tidak bekerja atau menganggur.

Selain itu, peneliti melakukan survey pada tanggal 3-16 Mei 2017 terhadap 17 orang alumni D3 Tata Busana Universitas Negeri Padang, mengenai alasan mereka belum berwirausaha atau belum bekerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Survey terhadap 17 orang alumni D3 Tata Busana UNP

No.	Alasan belum berwirausaha	Jumlah Alumni
1.	Kurang siap menghadapi risiko.	8 orang (47%)
2.	Kurangnya daya inovasi.	5 orang (29%)
3.	Daya saing yang tinggi.	2 orang (11,76%)
4.	Kebutuhan masih terpenuhi oleh orang tua.	2 orang (11,76%)

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan hasil bahwa sebanyak 47% alumni mengatakan mereka kurang siap menghadapi risiko yang akan terjadi. Salah satu risiko yang dikhawatirkan oleh alumni yaitu mengalami kerugian baik secara materi maupun waktu.

Selanjutnya peneliti juga melakukan survey pendahuluan pada 26 orang mahasiswa D3 Tata Busana untuk melihat keinginan mereka berwirausaha setelah lulus (8-19 Mei 2017), dari survey yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.4 Survey terhadap 26 orang mahasiswa D3 Tata Busana UNP

Keterangan	Jumlah mahasiswa
Ingin berwirausaha	7 orang (26,92%)
Masih ragu untuk berwirausaha	15 orang (57,69%)
Tidak ingin berwirausaha	4 orang (15,38%)

Berdasarkan data di atas, lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 57,69% cenderung masih ragu untuk membuka usaha di bidang busana. Hal ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan baik mahasiswa maupun alumni, belum memiliki keberanian untuk berwirausaha. Adapun alasan mahasiswa dan alumni belum berwirausaha berdasarkan komunikasi personal dengan peneliti adalah belum bisa memanfaatkan peluang, kurangnya daya kreasi,

serta belum siap menerima resiko, seperti dikomplen oleh pelanggan karena jahitan kurang rapi dan tidak dapat menyelesaikan orderan tepat waktu.

Meskipun sudah ada upaya yang dilakukan oleh pihak kampus yaitu berupa mata kuliah dan fasilitas untuk mendorong mahasiswa agar mampu membuka usaha sendiri, namun masih banyak mahasiswa yang belum menunjukkan keinginan untuk berwirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan kompetensi penting dalam berwirausaha yaitu orientasi kewirausahaan (Elenurm dalam Koe, 2015).

Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mengarah pada kewirausahaan. Dimensi-dimensi pada orientasi kewirausahaan terdiri dari inovatif, proaktif, pengambilan risiko, otonomi, agresivitas kompetitif (Lumpkin dan Dess, 1996).

Fakta yang ditemukan dilapangan pada alumni dan mahasiswa D3 Tata Busana Universitas Negeri Padang adalah mereka masih ragu berwirausaha karena ketidaksiapan mereka menerima resiko, kurangnya daya kreasi, serta belum mampu melihat peluang yang ada.

Mahasiswa didorong untuk memiliki orientasi kewirausahaan dalam diri mereka karena mahasiswa diharapkan untuk menjadi wirausaha (Koe, 2015). Menurut penelitian Azizah (2017), seseorang yang memiliki orientasi kewirausahaan adalah orang yang mempunyai keinginan tinggi untuk terlibat dan mendukung ide-ide baru, berani untuk mendukung pembaharuan yang risikonya belum diketahui secara pasti, dan mampu bertindak aktif dalam

mengantisipasi masalah, kebutuhan atau perubahan di masa depan. Tingginya orientasi kewirausahaan yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa orang tersebut sudah memiliki modal untuk mengembangkan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Erickson, Nirajan, Gupta, dan Goktan (2015), individu yang berorientasi kewirausahaan lebih mampu melihat peluang daripada individu yang tidak berorientasi kewirausahaan dan mereka lebih mampu menerima teknologi serta memahami kesempatan lain. Penelitian lain menungkapkan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan, maka mengindikasikan semakin tingginya ketertarikan individu untuk memulai wirausaha (Vogelsang, 2015) Menurut Bolton dan Lane (2012) ketika individu ingin menjadi wirausaha maka individu cenderung memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi. Namun Bolton dan Lane (2012) mengungkap bahwa tidak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa D3 Tata Busana cenderung masih ragu untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus kuliah. Sedangkan tujuan dari program studi diharapkan lulusan D3 Tata Busana mampu untuk membuka usaha di bidang busana, namun dari data yang didapatkan mahasiswa cenderung masih ragu untuk berwirausaha setelah lulus, dikarenakan masih takut untuk mengambil risiko, kurang mampu memanfaatkan peluang, kurangnya kemampuan dalam menemukan hal-hal unik untuk bersaing, dan kurangnya daya kreasi. Oleh karena itu

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran orientasi kewirausahaan pada mahasiswa D3 Tata Busana Universitas Negeri Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “seperti apakah gambaran orientasi kewirausahaan mahasiswa D3 Tata Busana Universitas Negeri Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran orientasi kewirausahaan mahasiswa D3 Tata Busana Universitas Negeri Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- Memberikan informasi bagi ilmu pengetahuan di bidang psikologi industri dan organisasi, khususnya mengenai orientasi kewirausahaan mahasiswa D3 Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang untuk menyiapkan diri menjadi seorang wirausaha.
- Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber dan bahan yang diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi mahasiswa Program Studi Tata Busana dapat memperoleh informasi mengenai orientasi kewirausahaan yang dimilikinya, yang diharapkan dapat membantu mahasiswa yang cenderung memiliki orientasi kewirausahaan yang rendah dapat mempersiapkan strategi yang menjadi dasar pemikiran dalam keputusan dan tindakan untuk berwirausaha setelah lulus dari perkuliahan.
- Bagi prodi sebagai informasi tentang gambaran orientasi kewirausahaan mahasiswa prodi D3 Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, serta memberi masukan untuk merancang program bagi mahasiswa dalam merencanakan pemikiran, perhatian untuk berwirausaha.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu orientasi kewirausahaan, kerangka pemikiran, dan hipotesa penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian berisi metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup variabel penelitian, definisi konseptual, dan operasional variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, metode pengambilan data, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, serta metode analisa data.

